



ANALISIS PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *PEER LESSON* PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Uswatun Hasanah^{*1}, Nur Fajri², Diah Kuniati³

^{1,2,3}Universitas Muria Kudus

Article Info

Article history:

Submitted Jun xx, 201x

Accepted Jul xx, 201x

Published Aug xx, 201x

Keywords:

Learning Strategies

Peer Lesson

Early Children

ABSTRACT

This study aims to describe systematically, factually and accurately regarding the application of peer lesson learning strategies in early childhood education. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The conclusion from this study is that the teacher's task in implementing peer lesson learning strategies in early childhood is to make plans, prepare media, learning tools and materials, carry out learning according to the syntax of peer lesson learning strategies and evaluate learning processes and outcomes. The advantages of peer lesson learning strategies in early childhood are fun learning, children discover their own knowledge based on experience and investigation of their five senses, fostering the character of responsibility, curiosity, independence, critical thinking, creativity, tolerance, and courage. Obstacles in implementing peer lesson learning strategies in early childhood are the factors of busy parents so that attention and assistance with learning tasks at home cannot be maximized. The teacher's efforts in overcoming the obstacles found when implementing peer lesson learning are by coordinating with parents, preparing other learning resources with digital media such as YouTube preparing media, tools and learning materials. Student learning outcomes have a success rate of student learning "Successful According to Expectations" reaching 85.75%.

Corresponding Author:

Uswatun Hasanah,

Program Studi Magister Pendidikan Dasar,

Universitas Muria Kudus,

Jl. Lkr. Utara, Kayuapu Kulon, Gondangmanis, Kec. Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, Indonesia.

E-mail: umifarel903@gmail.com

How to Cite:

Hasanah, U., Fajri, N., & Kuniati, D. (2023). Analisis Penerapan Strategi Pembelajaran Peer Lesson Pada Pendidikan anak usia dini. *Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK)*, 17 (1), 283-293.



1. PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran dan hasil belajar adalah strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Harefa et al., 2022). Pendidik memegang peran penting dalam menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Pendidik harus bisa memahami dan mengerti, supaya saat pembelajaran dilaksanakan anak tertarik dan tujuan pendidikan tersampaikan (Harahap & Ismaniar, 2022).

Peran pendidik di sekolah menjadi hal terpenting dalam mewujudkan keberhasilan pembelajaran. Namun di sekolah rata-rata proses pembelajaran hanya berpusat pada produk bukan proses, sistem pengajaran dilakukan hanya menggali aspek pengetahuan dan mengabaikan aspek psikomotorik, kebanyakan proses pembelajaran hanya berpusat pada pendidik (Putri, 2022). Menurut (Isaleha et al., 2021) dalam jurnal yang berjudul "Efektivitas Penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Peer Lesson terhadap Keaktifan Belajar Sejarah Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Aceh Barat Daya" menjelaskan bahwa belajar aktif bagi peserta didik sangat dibutuhkan untuk meningkatkan hasil belajar yang optimal, siswa yang tidak aktif dalam belajarnya maka materi pembelajaran yang telah diajarkan cenderung lupa, salah satu cara untuk mengukuhkan informasi dalam ingatan siswa diantaranya melalui belajar aktif. Dengan pembelajaran aktif, informasi yang baru ditemukan akan di proses dan tersemat pada ingatan dalam rentang waktu yang lama.

Belajar mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan bersama antara guru dengan peserta didik, dalam hal ini peserta didik bukan hanya sebagai obyek dari proses pembelajaran melainkan mereka sebagai subyek dari proses tersebut. Hal ini mengandung pengertian bahwa kegiatan pembelajaran untuk membangun makna atau pemahaman, menemukan pengetahuan dan keterampilan peserta didik harus melalui belajar aktif yang melibatkan seluruh potensi kecakapan dan karakteristik peserta didik. Transfer of knowledge semata tidak akan membuahkan hasil yang langgeng. Penerapan strategi pembelajaran *Peer lesson* merupakan salah satu solusi untuk permasalahan tersebut. Strategi pembelajaran *Peer lesson* ialah sebuah cara belajar yang memberikan kesempatan bagi peserta didik memilih prosedur pembelajaran mereka sendiri (Isaleha et al., 2021).

Strategi pembelajaran *peer lesson* merupakan salah satu bentuk *active learning* yang mendukung pengajaran sesama peserta didik di dalam kelas (Chrisma, 2021) dan umumnya dalam bentuk berkelompok. Penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* dapat mengaktifkan kinerja otak, meningkatkan hasil belajar, tidak mudah lupa materi yang dipelajari, menyenangkan, dan otak dapat memproses informasi dengan baik (Hartin, 2021). Strategi pembelajaran aktif *peer lesson* juga menjadikan peserta didik lebih aktif dalam belajar, tidak membosankan serta membangun pemahaman antar siswa. Peserta didik memiliki kesempatan untuk menyampaikan materi/ hasil pengalaman belajar kepada peserta didik yang lain (Ramadhani, 2022).

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya sadar dan terencana dalam proses pembinaan anak sejak lahir sampai dengan 6 (enam) tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani untuk mempersiapkan anak memasuki pendidikan lebih lanjut (O. Arifudin, I. Hasbi, E. Setiawati et al., 2021). Dalam penelitian ini pendidikan anak usia dini adalah usia taman kanak-kanak yang berusia 5 sampai 6 tahun.

Strategi pembelajaran *peer lesson* pada pendidikan anak usia dini sangat jarang dilakukan sehingga peserta didik yang memiliki hasil belajar Berhasil Sangat Baik lebih sedikit dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki hasil belajar Mulai Berkembang padahal banyak penelitian yang membuktikan bahwa strategi pembelajaran *peer lesson* sangat membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik seperti jurnal penelitian yang

dilakukan oleh Shautut Tarbiyah dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Peer lesson bahwa hasil belajar PAI dapat ditingkatkan dengan menggunakan strategi pembelajaran peer lesson. (Hartin, 2021), juga jurnal penelitian yang dilakukan oleh Siburian, M F Alamsyah, M dalam jurnal yang berjudul Pengaruh Metode “Peer lessons” Terhadap Hasil Belajar IPA bahwa hasil belajar IPA dengan menggunakan metode pembelajaran Peer lessons lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional (Siburian et al., 2020a). Kebanyakan strategi pembelajaran peer lesson digunakan pada jenjang pendidikan SD, SMP, SMA maupun di Perguruan Tinggi. Penerapan strategi pembelajaran peer lesson pada pendidikan anak usia dini tentunya didasarkan menurut karakteristik dan potensi yang dimiliki peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* pada pendidikan anak usia dini dengan fokus penelitian sintaks penerapan strategi pembelajaran *peer lesson*, kelebihan, kendala dan solusi penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* hasil belajar peserta didik dalam penerapan strategi pembelajaran *peer lesson*. Strategi pembelajaran *peer lesson* sangat penting dilakukan untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, penanaman karakter, meningkatkan keberhasilan proses dan hasil belajar peserta didik, mendorong peserta didik menemukan pengetahuan sendiri melalui pengalaman indranya, serta berbagi pengalaman belajarnya kepada temannya.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hakekat penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya (Rukajat, 2018). Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai tema yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di RA Al Junaidiyah 1 Papringan Kaliwungu Kudus pada tanggal 20 September sampai dengan 10 Desember 2022. Sumber data penelitian diperoleh melalui dua sumber yakni manusia dan non manusia (Rukajat, 2018) dalam hal ini yang menjadi subyek penelitian peserta didik kelas B1 di RA AL Junaidiyah 1 Papringan Kaliwungu Kudus yang berjumlah 16 anak dan dokumen modul pembelajaran serta dokumen penilaian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Alat penelitian yang digunakan adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Teknik analisis yang peneliti lakukan yaitu dengan menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman dimana terdiri dari empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Rismawati et al., 2022)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 3 data hasil penelitian yaitu:

1) Observasi

Berdasarkan observasi penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* di RA Al Junaidiyah 1 bahwa pembelajaran dilakukan di taman sekolah yang beralaskan rumput dibawah pohon delima. Strategi pembelajaran *peer lesson* dengan bimbingan dan arahan guru dilaksanakan dengan langkah-langkah

- 1) Guru sudah membagi 16 peserta didik menjadi 4 kelompok pada hari sebelumnya dan tiap kelompok terdiri dari 4 anak
- 2) Guru sudah membagi satu sub tema tiap kelompok pada hari sebelumnya
- 3) Guru memberikan tugas pada anak untuk belajar mengenal kunyit dari ibu, atau ayah atau nenek untuk diceritakan pada teman

- 4) Guru memberikan arahan kepada wali murid untuk membantu anaknya mengenal kunyit di rumah
- 5) Guru menyiapkan tempat untuk belajar diluar kelas dan media berupa bendera kertasyang bertuliskan “tanaman kunyit”, serta menyiapkan pot bunga warna warni, tanah, dan air
- 6) Kelompok yang bertugas membawa dan menyiapkan media bahasan berupa kunyit, dan bibit kunyit dari rumah
- 7) Kelompok yang bertugas membagi kunyit pada kelompok lain untuk diamati dengan indra sehingga mereka mengenal warna kunyit, tekstur dan bentuk kunyit, rasa kunyit dan bau kunyit
- 8) Kelompok yang bertugas bercerita pengalaman belajar kunyit di rumah bersama ibu, ayah, nenek.
- 9) Kelompok yang bertugas melakukan Tanya jawab/ bercakap-cakap ataupun sharing pengalaman dengan kelompok lain tentang manfaat kunyit
- 10) Kelompok yang bertugas mempraktekkan menanam kunyit dan diikuti oleh kelompok lain
- 11) Kelompok yang bertugas mengajak kelompok lain menggambar dan mewarnai dengan media kunyit
- 12) Guru memberikan kesimpulan kegiatan belajar tentang kunyit dan membagikan minuman kunyit asam

2) Tabel wawancara terstruktur

Tabel 1. Tabel Wawancara Terstruktur Peneliti Kepada Peserta Didik

No	Instrumen Wawancara	Hasil Wawancara	Interpretasi
1)	Bagaimana perasaan adek bisa mengajarkan sesuatu kepada teman?	Senang, seru, rame.	Anak menyukai dan menikmati pembelajaran <i>peer lesson</i>
2)	Dari mana Kamu mengenal tanaman kunyit? Kamu pintar sekali menanam kunyit, siapa yang mengajarmu Tadi adik bilang sama temanmu kalau kunyit itu bisa dimakan. Bagaimana rasa kunyit? Siapa yang menciptakan kunyit dan untuk apa?	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dari ibu, dari nenek, dari bu shofi, dan dari teman-teman. ➤ Ibu mengajak aku dan mengajarku menanam kunyit, dan bu guru juga memperlihatkan cara menanam kunyit dengan youtube ➤ Aku pernah makan kunyit rasanya gak enak, pahit tapi kata ibu enak, ibu juga pernah memasak kunyit bersama ayam tapi kunyitnya diblender, namanya opor ayam, kata ibu dan bu shofi kalau tidak ada kunyit opor ayam kita kurang sedap, Allah yang menciptakan kunyit makanya kita harus bersyukur Allah ➤ Waktu istirahat aku dikasih bu shofi minum kunyit asam dari kunyit juga 	Mereka belajar tidak hanya dari guru tapi mereka juga mencari pengetahuan dari sumber lain dan menemukan pengetahuan dari pengalaman panca indranya

No	Instrumen Wawancara	Hasil Wawancara	Interpretasi
		tapi rasanya enak manis ada asam-asamnya	
3)	Setelah kamu mengenal kunyit kamu apain?	Aku buat main, aku di rumah juga bisa membuat tulisan, mewarnai pakai kunyit hasilnya bagus, ternyata kunyit bisa digunakan untuk mewarnai, kuku tanganku aku warnai juga lho bu	Anak melakukan pembelajaran <i>peer lesson</i> dengan cara belajar seraya bermain
4)	Setelah kamu mengenal kunyit, apa yang kamu ajarkan pada teman teman tentang kunyit	Aku bercerita pada teman-teman tentang pengalamanku mengenal kunyit. Aku mengajari teman-teman caranya menanam kunyit seperti ibuku mengajarku Aku juga membagikan kunyit pada teman temanku untuk mereka lihat dan makan ha ha ha....	Anak mengajarkan pada temannya mengenal kunyit, dan mengajak temannya menanam kunyit
5)	Kata kamu kunyit tidak enak tapi kenapa temanmu kamu suruh makan kunyit?	Biar teman-teman tahu bagaimana rasa kunyit	Anak mengajak temannya menemukan pengetahuan dengan metode empirik/ pengalaman indra

Tabel 2. Tabel Wawancara Terstruktur Peneliti Kepada Guru Kelas B1

No	Instrumen Wawancara	Hasil Wawancara	Interpretasi
1)	Dari banyak strategi pembelajaran mengapa ibu memilih <i>peer lesson</i> untuk meningkatkan hasil belajar anak?	Seperti yang kita tahu, apa yang kita ajarkan kepada orang lain kita akan menguasainya. Inilah yang menjadi dasar saya menerapkan <i>peer lesson</i> supaya anak itu bisa aktif belajar mencari pengetahuan dan pengalaman tidak hanya di sekolah tapi bisa dari mana saja.	Berdasarkan wawancara dengan guru <i>peer lesson</i> diterapkan untuk membuat anak lebih menguasai apa yang dipelajari sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik
	Menurut ibu apa kelebihan dari strategi pembelajaran <i>peer lesson</i> sehingga ibu tertarik menerapkan pada anak usia ini.	Dengan menerapkan strategi pembelajaran <i>peer lesson</i> , mampu melatih bertanggung jawab anak terhadap tugas, tumbuh rasa ingin tahu yang besar, mandiri dalam belajar, meningkatkan kreatifitas temuannya, berani menyampaikan pendapatnya, serta mempresentasikan hasil belajarnya kepada temannya	Berdasarkan wawancara dengan guru bahwa kelebihan <i>peer lesson</i> meliputi: Menumbuhkan karakter tanggung jawab, rasa ingin tahu, mandiri, berpikir kritis, kreatif, menghargai pendapat dan hasil karya teman, dan berani berpendapat dan tampil di depan guru dan teman

No	Instrumen Wawancara	Hasil Wawancara	Interpretasi
2)	Bagaimana caranya pendidikan anak usia dini mengajarkan materi kepada temannya sedangkan pendidikan anak usia dini itu pembelajarannya harus sesuai dengan karakter anak, umumnya mereka belajar seraya bermain,?	Saya menerapkan peer lesson tentunya sesuai dengan karakter peserta didik dan mendesain pembelajaran dengan cara sambil bermain, mereka mengajar tidak seperti layaknya orang dewasa mengajar, tapi lebih mengarah pada menceritakan pengalaman dan mengajak temannya untuk melakukan kegiatan bermain bersama, seperti tadi menanam kunyit itupun dilakukan dengan bermain supaya anak anak bisa bergerak bebas, menemukan ide ide baru bersama temannya, bermain kunyit untuk menggambar dan mewarnai dan anak anak sangat antusias,	Berdasarkan wawancara dengan guru bahwa penerapan peer lesson pada pendidikan anak usia dini lebih kepada menceritakan pengalaman empirik peserta didik, dan dilakukan sambil bermain.
	Menurut ibu apa saja kendala yang ibu temui dalam menerapkan strategi pembelajaran <i>peer lesson</i> pada anak usia dini	Kendalanya ada pada orang tua sebagai sumber belajar di rumah, ada sebagian orang tua yang sibuk sehingga tugas anak untuk mencari pengetahuan sebanyak banyaknya di rumah tidak terlaksana dengan baik. Sehingga saat pembelajaran berlangsung anak kurang persiapan.	Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahwa kendala saat penerapan pembelajaran <i>peer lesson</i> kurangnya dukungan orang tua di rumah sebagai sumber belajar
	Dengan ditemukan kendala tersebut langkah apa yang ibu ambil supaya peserta didik tetap memiliki pengetahuan awal sebagai bekal pembelajaran <i>peer lesson</i> di sekolah	Dengan kendala seperti itu langkah awal adalah koordinasi dengan orang tua bahwa anak mendapatkan tugas di rumah untuk mengenal kunyit. Saya juga mencari sumber lain untuk pengetahuan awal anak dengan menayangkan video pembelajaran lewat youtube, misalnya cara menanam kunyit. Saya juga menyiapkan semua media dan alat pembelajaran yang diperlukan untuk berjaga-jaga jika ada anak yang tidak membawa bahan dari rumah.	Berdasarkan wawancara dengan guru Langkah yang diambil untuk mengatasi kendala yang ditemui oleh guru <ul style="list-style-type: none"> • Berkoordinasi dengan orang tua • Menyiapkan sumber belajar lain dengan media digital seperti youtube • Menyiapkan media, alat dan bahan pembelajaran

3) Dokumentasi

Berdasarkan hasil dokumentasi dari modul pembelajaran yang dibuat oleh guru peneliti menemukan tema yang diajarkan dalam penelitian ini adalah Tanaman sub tema Apotek Hidup dan sub-sub tema kunyit dengan KD 1.2(bersyukur) ,2.1 (Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat), 2.5 (Berani tampil didepan teman), 3.8,4.8. (Mengenali lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dan lain-lain)), 3.11/4.11 (Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif), 3.15/4.15 (mengenal, menghasilkan, menunjukkan karya) modul pembelajaran dibuat mengacu pada kurikulum 13, yang didalamnya terdapat langkah-langkah strategi pembelajaran peer lesson yang tersusun rapi dengan alokasi waktu @ pertemuan 6 JTM (6x30 menit). Penerapan strategi peer lesson didesain dengan kegiatan belajar mengenal dan menanam kunyit sambil bermain. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, melatih keberanian, melatih berpikir kritis, dan memecahkan masalah sendiri.

Berdasarkan buku penilaian mingguan peneliti menemukan daftar hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

- 1) Belum Berkembang = BB,
- 2) Mulai Berkembang = MB,
- 3) Berkembang Sesuai Harapan = BSH
- 4) Berhasil Sangat Baik = BSB
- 5) Maka hasil penilaian mingguan penerapan strategi pembelajaran peer lesson dan pada peserta didik kelas B1 adalah

Tabel 1. Dokumen Penilaian Harian Kelas B1

No	Nama	Daftar Nilai Penerapan Strategi Pembelajaran Peer lesson							Rerata
		KD Yang Dicapai							
		1.2	2.1	2.5	4.8	4.11	3.15		
1	Adit	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	
2	Algis	BSH	BSH	BSB	BSB	BSH	BSH	BSH	
3	Arta	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	
4	Haikal	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	
5	Hanif	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	
6	Nizar	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	
7	Rivan	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	
8	Wildan	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	
9	Alina	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	
10	Aulia	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	
11	Putri	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	
12	Hyfa	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	
13	Salsa	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	
14	Tania	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	
15	Vanesa	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	
16	Zafira	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	
Rata-rata		BSH	BSH	BSH	BSB	BSB	BSH	BSB	

Berdasarkan hasil penelitian tentang dokumentasi hasil belajar peserta didik dalam penerapan strategi pembelajaran peer lesson dapat dilihat bahwa pada nilai rata-rata pada

- 1) KD 1.2 (bersyukur) adalah “Berhasil Sesuai Harapan”,
- 2) KD 2.1 (Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat) adalah “Berhasil Sesuai Harapan”
- 3) KD 2.5 (Berani tampil didepan teman) adalah “Berhasil Sesuai Harapan”,
- 4) KD 3.8,4.8. (Mengenali lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dan lain-lain)) adalah “Berhasil Sangat Baik”,
- 5) KD 3.11/4.11 (Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif) adalah “Berhasil Sangat Baik”,
- 6) KD 3.15/4.15 (mengenal, menghasilkan, menunjukkan karya) adalah “Berhasil Sesuai Harapan”.

Dan nilai rata-rata keseluruhan peserta didik adalah “Berhasil Sesuai Harapan” dengan prosentase keberhasilan belajar 85,75%

b. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dari data observasi, wawancara, dan dokumentasi bisa dilihat bahwa

- 1) Sintaks dalam penerapan pembelajaran *peer lesson* pada pendidikan anak usia dini adalah
 - a) Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil 3 sampai 4 anak
 - b) Guru membagi sub tema pada setiap kelompok
 - c) Guru memberikan tugas belajar mengenal sub tema dari berbagai sumber, bisa orang tua, saudara, media digital dan sebagainya
 - d) Guru berkoordinasi dengan orang tua peserta didik untuk membantu belajar di rumah
 - e) Kelompok yang bertugas membawa dan menyiapkan media bahasan dari rumah
 - f) Kelompok yang bertugas membagi benda yang menjadi tema pada kelompok lain untuk diamati dengan indra sehingga mereka mengenal warna, tekstur, bentuk, rasa dan bau
 - g) Kelompok yang bertugas bercerita pengalaman belajar di rumah bersama ibu, ayah, nenek.
 - h) Kelompok yang bertugas melakukan Tanya jawab/ bercakap-cakap ataupun sharing pengalaman dengan kelompok lain benda/tema yang dibahas
 - i) Kelompok yang bertugas praktek dan diikuti oleh kelompok lain
 - j) Kelompok yang bertugas mengajak kelompok lain menggambar dan mewarnai dengan berbagai media
 - k) Guru memberikan kesimpulan kegiatan belajar tentang tema dan menilai hasil karya anak

Sintaks atau langkah-langkah penerapan pembelajaran peer lesson yang diterapkan pada pendidikan anak usia dini sesuai dengan langkah-langkah menurut silbermen dalam jurnalnya (Isaleha et al., 2021) yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Peer Lesson terhadap Keaktifan Belajar Sejarah Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Aceh Barat Daya” dan juga (Chrisma, 2021) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Peer Lesson Dengan Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di SDN 119 Bengkulu Utara” hanya saja penerapan pembelajaran peer lesson lebih pada berbagi pengalaman mengenal tema dan dilakukan dengan belajar sambil bermain sesuai dengan karakteristik peserta didik pendidikan anak usia dini.

- 2) Kelebihan dan kelemahan penerapan pembelajaran *peer lesson* pada pendidikan anak usia dini
 - a) Kelebihan penerapan pembelajaran *peer lesson* pada pendidikan anak usia dini
 - Pembelajaran menjadi hidup dan menyenangkan pada pendidikan anak usia dini
 - Peserta didik menemukan pengetahuan sendiri berdasarkan hasil pengalaman dan eksperimen melalui panca inderanya.
 - Menumbuhkan karakter tanggung jawab, rasa ingin tahu, mandiri, berpikir kritis, kreatif, toleransi, dan pemberani.
 - Peserta didik bermain belajar dan berbagi pengalaman dengan teman kelompok lain
 - b) Kendala ditemukan saat penerapan pembelajaran *peer lesson*
Orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga perhatian dan pendampingan belajar di rumah kurang maksimal
 - c) Upaya guru dalam mengatasi kendala yang ditemukan saat penerapan pembelajaran *peer lesson*
 - Berkoordinasi dengan orang tua
 - Menyiapkan sumber belajar lain dengan media digital seperti youtube
 - Menyiapkan media, alat dan bahan pembelajaran

Kelebihan dan kekurangan dalam penerapan pembelajaran *peer lesson* pada pendidikan anak usia dini ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Isaleha et al., 2021) dalam jurnalnya yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Peer Lesson terhadap Keaktifan Belajar Sejarah Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Aceh Barat Daya”

- 3) Hasil belajar dalam penerapan pembelajaran *peer lesson* pada pendidikan anak usia dini
Berdasarkan hasil analisis dokumentasi terhadap modul pembelajaran dan dokumen penilaian mingguan penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* terhadap hasil belajar peserta didik pada pendidikan anak usia dini di RA Al Junaidiyah 1 Papringan Kaliwungu Kudus, dijelaskan bahwa hasil dokumentasi penilaian strategi pembelajaran *peer lesson* memiliki tingkat keberhasilan belajar peserta didik “Berhasil Sesuai Harapan” mencapai 85,75%.

Hasil belajar dalam penerapan pembelajaran *peer lesson* pada pendidikan anak usia dini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siburian et al., 2020b) yang berjudul “Pengaruh Metode “Peer Lessons” Terhadap Hasil Belajar IPA”, (Hartin, 2021) yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Peer Lesson”, dan juga (Erni Yuliati, 2020) yang berjudul “Strategi Peer Lessons dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika di Kelas IV MI Negeri 1 Yogyakarta” serta (Chrisma, 2021) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Peer Lesson Dengan Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di SDN 119 Bengkulu Utara” bahwa inti dari penelitian mereka adalah “penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* dapat meningkatkan hasil belajar siswa”

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Chrisma, 2021) (Erni Yuliati, 2020) (Siburian et al., 2020a), (Hartin, 2021), (Isaleha et al., 2021) dengan tema yang sama yaitu tentang strategi pembelajaran *peer lesson* seperti. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif sedangkan penelitian sebelumnya memakai jenis penelitian kuantitatif, subjek penelitian sebelumnya pada jenjang pendidikan SD, SMP, SMA sedangkan subjek penelitian ini pada jenjang pendidikan anak usia dini.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang bersumber dari observasi, wawancara dan dokumentasi penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* pada pendidikan anak usia dini RA Al Junaidiyah 1 dapat disimpulkan bahwa: dalam penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* pada pendidikan anak usia dini yang dilakukan guru membuat perencanaan, menyiapkan media, alat dan bahan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan sintaks strategi pembelajaran *peer lesson* serta mengevaluasi proses dan hasil belajar. Kelebihan strategi pembelajaran *peer lesson* pada pendidikan anak usia dini diantaranya: pembelajaran yang menyenangkan, anak menemukan pengetahuan sendiri berdasarkan hasil pengalaman dan penyelidikan panca indranya, Menumbuhkan karakter tanggung jawab, rasa ingin tahu, mandiri, berpikir kritis, kreatif, toleransi, dan pemberani. Kendala dalam penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* pada pendidikan anak usia dini dari faktor orang tua yang sibuk sehingga perhatian dan pendampingan tugas belajar di rumah tidak bisa maksimal. Upaya guru dalam mengatasi kendala yang ditemukan saat penerapan pembelajaran *peer lesson* yaitu dengan berkoordinasi dengan orang tua menyiapkan sumber belajar lain dengan media digital seperti youtube menyiapkan media, alat dan bahan pembelajaran. Berdasarkan hasil dokumentasi terhadap modul pembelajaran dan dokumen penilaian mingguan penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* terhadap hasil belajar peserta didik pada pendidikan anak usia dini di RA Al Junaidiyah 1 Papringan Kaliwungu Kudus, dijelaskan bahwa hasil dokumentasi penilaian strategi pembelajaran *peer lesson* memiliki tingkat keberhasilan belajar peserta didik “Berhasil Sesuai Harapan” mencapai 85,75%

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang hanya mendeskripsikan tentang sintaks, kelebihan kendala, serta hasil belajar dalam penerapan *peer lesson*. Untuk penelitian selanjutnya bisa mengkaji lebih dalam lagi tentang strategi pembelajaran *peer lesson*.

Ucapan terima kasih ditujukan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bimbingan dalam penelitian ini.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Chrisma, A. C. (2021). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Peer Lesson Dengan Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Di Sdn 119 Bengkulu Utara. In *IAIN* (Vol. 26, Issue 2, pp. 173–180). <http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf>
- Erni Yuliati. (2020). Strategi Peer Lessons dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika di Kelas IV MI Negeri 1 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 5(1), 135–142. <https://doi.org/10.14421/jpm.2020.51-15>
- Harahap, F. S., & Ismaniar, I. (2022). The Importance Of Learning Strategies In Supporting Children’S Achievement In PAUD Institutions. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 10(2), 306. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v10i2.115088>
- Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telaumbanua, T., Hulu, F., Telambanua, K., Sari Lase, I. P., Ndruru, M., & Marsa Ndraha, L. D. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 325. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.325-332.2022>
- Hartin. (2021). *Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Peer Lesson*. 27(November), 185–210.
- Isaleha, I., Nurasih, N., & Iswanto, S. (2021). Efektivitas Penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Peer Lesson terhadap Keaktifan Belajar Sejarah Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Aceh Barat Daya. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 4(2), 96–105. <https://doi.org/10.24815/jr.v4i2.21696>
- O. Arifudin, I. Hasbi, E. Setiawati et al. (2021). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. CV. Widina Media Utama. www.penerbitwidina.com

- Putri, R. (2022). *Pengaruh Strategi Active Learning Tipe Peer Lesson Berbantu Video Metakognitif Dan Minat Belajar Siswa Di Smp N 1 Sekampung Udik Metakognitif Dan Minat Belajar Siswa Di Smp N 1 Sekampung Udik*. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/21916>
- Ramadhani, F. (2022). Dampak Strategi Pembelajaran Aktif Peer Lesson Berbantu Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Persatuan Amal Bakti (PAB 1) Helvetia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*, 2(April), 150–159. <http://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimpai/article/view/1709>
- Rismawati, M., Mardiana, T., Suryawan, A., Magelang, M., Info, A., Implementation, L., & Learning, O. (2022). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Masa PAndemi Covid-19 Bagi Guru Kelas Rendah di SD N Gelangan 6 Kota Magelang. *Khazanah Pendidikan*, 16(2), 40–48. <https://doi.org/10.30595/jkp.v16i2.13373>
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (1st ed.). CV. Budi Utama. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=qy1qDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA21&dq=kualitatif+deskriptif+menurut+sugiyono&ots=88EjxnKYNK&sig=hZZWaTdYK7epSbSpz2mmboY7YIc&redir_esc=y#v=onepage&q=kualitatif+deskriptif+menurut+sugiyono&f=false
- Siburian, M. F., Alamsyah, M., & ... (2020a). Pengaruh Metode “Peer Lessons” Terhadap Hasil Belajar IPA. *SINASIS (Seminar ...)*, 1(1), 283–292. <http://proceeding.unindra.ac.id/index.php/sinasis/article/view/4072/650>
- Siburian, M. F., Alamsyah, M., & ... (2020b). Pengaruh Metode “Peer Lessons” Terhadap Hasil Belajar IPA. *SINASIS (Seminar ...)*, 1(1), 283–292. <http://proceeding.unindra.ac.id/index.php/sinasis/article/view/4072>